

**LAPORAN PENELITIAN**

**DOSEN MUDA**



**PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDIT DAN  
RESIKO AUDIT TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL  
AUDITOR DAN KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR OLEH  
AKUNTAN PUBLIK**

**OLEH :**

**Edy Suprianto (Ketua Peneliti)  
Hendry Setiawan (Anggota Peneliti)**

**DIBIAYAI DIPA  
NOMOR : 002/006.2/PP/SP/2010  
DIREKTORAT JENDERAL PERGURUAN TINGGI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**EKONOMI/AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEPTEMBER, 2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik
2. Bidang Ilmu Penelitian : Ekonomi
3. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Edy Suprianto, SE, Msi, Akt
  - b. Jenis Kelamin : Pria
  - c. NIP : 211406018
  - d. Pangkat/Golongan : IIIb
  - e. Jabatan : Asisten Ahli
  - f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
4. Jmlh Anggota Peneliti : 1 Orang
5. Lokasi Penelitian : Provinsi Jawa Tengah
6. Waktu Penelitian : 6 bulan
7. Biaya : Rp 8,000,000

Semarang, September 2010

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti

DR. Hj. Indri Kartika, Msi, Akt  
NIP : 211490002

Edy Suprianto, SE, Msi, Akt  
NIP : 211406018

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

DR. Budi Cahyono, MSi  
NIP : 210492030

## RINGKASAN & SUMMARY

### *Abstract*

*Important for auditor to used their experience and expertise to result better audit quality. The result of audit will be used by financial report user like investor, creditor, government and etc. So, the purpose of this research is to determine the significant level between the auditor's professional scepticism and audit situation, ethics, experience also audit expertise with the accuracy of audit opinion by public accountant. This research done by survey method to partner and senior auditor in public accountant office in Central Java's.*

*Data analysis conducted by using multiple regression analysis. Hypothesis testing to determine whether any significant relationship between auditor's professional scepticism and audit situation, ethics, experience also audit expertise with the accuracy of audit opinion by public accountant. The result of first until fourth hypothesis testing suggest that audit risk, audit ethics, audit experience and audit expertise have significant effect on auditor's professional scepticism. It's support with result of significances less than 0,05 and t-statistic more than t-table. For, others hypothesis reveals that audit risk, and audit expertise have significant effect on the accuracy of audit opinion by public accountant but audit ethics, and audit experience haven't.*

*Key words: auditor's professional skepticisms, audit situation, ethics, experience, audit expertise, the accuracy of audit opinion by public accountant.*

## **PRAKATA**

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kepada Allah SWT, penyusun telah menyelesaikan laporan penelitian dosen muda. Laporan ini disusun berdasarkan hasil survey yang dilakukan selama tahun 2010. Banyak keterbatasan dari penelitian ini sehingga penulis mengharapkan adanya saran atas laporan ini.

Atas terselesaikannya laporan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan dukungan moral dan materiil.
2. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan dukungan moral dan materiil.
3. Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan dukungan moral dan materiil.
4. Teman-Teman Dosen Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan dukungan moral dan materiil.

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam menyajikan buku ini, maka penyusun mohon kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas buku Perpajakan di Indonesia ini. Semoga buku ini dapat berguna bagi semua pemakai dan penyusun. Amin.

Semarang, September 2010

Penyusun

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	2
RINGKASAN DAN SUMMARY .....	3
PRAKATA .....	4
DAFTAR ISI .....	5
DAFTAR TABEL .....	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR LAMPIRAN.....	8
BAB I PENDAHULUAN .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	17
BAB IV METODE PENELITIAN .....	19
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	22
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Uji Normalitas.....	24
Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas.....	25

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Uji Validitas.....	22
Tabel 2. Uji Reliabilitas.....	23
Tabel 3. Multikolinearitas.....	25
Tabel 4. Uji Regresi Berganda.....	26
Tabel 5. Uji Regresi Berganda.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Output Data Responden.....	37
Lampiran 2. Hasil Uji Regression 1.....	39
Lampiran 3. Uji Regresi 2.....	43
Lampiran 4. Uji Validity.....	47
Lampiran 5. Uji Reliability.....	51



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Auditing didefinisikan sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2005). Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan

Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Auditor dituntut untuk melaksanakan skeptisisme profesionalnya sehingga auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, karena kemahiran profesional seorang auditor mempengaruhi ketepatan opini yang diberikannya. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik.

Skeptisisme berasal dari kata skeptis yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu (KUBI, 1976). Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi

secara skeptis terhadap bukti audit. Auditor diharapkan dapat lebih mendemonstrasikan tingkat tertinggi dari skeptisisme profesionalnya. Skeptisisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain keahlian, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, situasi audit yang dihadapi dan etika.

Auditor junior yang baru cenderung untuk bersifat skeptis dibandingkan dengan auditor senior yang lebih banyak mempunyai pengalaman di bidang audit. Hal ini disebabkan karena auditor junior merasa bahwa ilmu yang diperoleh di bangku kuliah cenderung idealis dan merasa benar atas kemampuannya. Berbeda dengan Auditor senior yang telah mempunyai banyak pengalaman di bidang audit sehingga cenderung bersifat diplomatis terhadap klien yang akan diaudit.

Audit atas laporan keuangan berdasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisisme profesional (SPAP, 2001). Skeptisisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen. Sikap skeptis dari auditor ini diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Kemahiran profesional auditor akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor, sehingga secara tidak langsung skeptisisme profesional auditor ini akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik. Selain itu, dengan sikap skeptisisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ida (2005) tentang Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik dengan perbedaan sampel dan tahun penelitian. Berdasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diambil judul **“Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik”**.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Skeptisisme Profesional Auditor

Di dalam SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik, 2001:230.2), menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Shaub dan Lawrence (1996) mengartikan skeptisisme profesional auditor sebagai berikut “*professional scepticism is a choice to fulfill the professional auditor’s duty to prevent or reduce or harmful consequences of another person’s behavior...*”. Skeptisisme profesional digabungkan ke dalam literatur profesional yang membutuhkan auditor untuk mengevaluasi kemungkinan kecurangan material (Loebbeck, et al, 1984). Selain itu juga dapat diartikan sebagai pilihan untuk memenuhi tugas audit profesionalnya untuk mencegah dan mengurangi konsekuensi bahaya dan perilaku orang lain (SPAP 2001 : 230.2)

Kee dan Knox’s (1970) dalam model “*Professional Scepticism Auditor*” menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Faktor-faktor kecondongan etika

Faktor-faktor kecondongan etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. *The American Heritage Directory* menyatakan etika sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi

akuntan (Louwers, 1997), termasuk dalam melatih sikap skeptisisme profesional akuntan.

## 2. Faktor-faktor situasi

Faktor-faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi (situasi *irregularities*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya.

## 3. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Butt (1988) memperlihatkan dalam penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, daripada auditor yang kurang berpengalaman. Jadi seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Berkaitan dengan skeptisisme ini, penelitian yang dilakukan Kee & Knox's (1970) yang menggambarkan skeptisisme profesional sebagai fungsi dari disposisi etis, pengalaman dan faktor situasional. Michael K. Shaub dan Janice E. Lawrence (1996) mengindikasikan bahwa auditor yang menguasai etika situasi yang kurang lebih terkait dengan etika profesional dan kurang lebih dapat melaksanakan skeptisisme profesionalnya. Faktor situasional merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan skeptisisme profesional auditor.

## **2.2 Pemberian Opini Auditor**

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan Akuntan Indonesia (1994: SA seksi 504, paragraph 01) menyatakan bahwa: “Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor bersangkutan”.

Terdapat lima opini atau pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat-pendapat tersebut adalah: *Unqualified Opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian), *Unqualified with Explanatory Paragraph or Modified Wording* (pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku), *Qualified Opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian), *Adverse Opinion* (pendapat tidak wajar), dan *Disclaimer of Opinion* (pernyataan tidak memberikan pendapat).

## **2.3 Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik**

Skeptisisme profesional yang dimaksud disini adalah sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan meragukan bukti audit. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa penggunaan

kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional. Dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor. Kemahiran profesional akan sangat mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh seorang auditor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme seorang auditor dalam melakukan audit, maka diduga akan berpengaruh pada ketepatan pemberian opini auditor tersebut.

Hubungan antara skeptisisme profesional auditor dengan ketepatan pemberian opini auditor ini, diperkuat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional tersebut. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa skeptisisme dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman dan keahlian audit. Sebagaimana penelitian Yurniwati (2004) menyatakan bahwa faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman dan keahlian audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor-faktor tersebut yang memperkuat skeptisisme profesional auditor, yang juga akan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor, memiliki hubungan secara tidak langsung dengan ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik.

## **2,4 Hipotesa Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan dasar teoritis serta penelitian terdahulu maka penelitian ini akan merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut :

Ha1 : Etika Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Skeptisisme profesional auditor

Ha2 : Kompetensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Skeptisisme profesional auditor

Ha3 : Pengalaman Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Skeptisisme profesional auditor

Ha4 : Resiko Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Skeptisisme profesional auditor

Ha5 : Etika Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik

Ha6 : Kompetensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik

Ha7 : Pengalaman Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik

Ha8 : Resiko Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik



## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis apakah Etika Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Skeptisisme profesional auditor
- b. Untuk menganalisis apakah Kompetensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap Skeptisisme profesional auditor
- c. Untuk menganalisis apakah Pengalaman Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Skeptisisme profesional auditor
- d. Untuk menganalisis apakah Resiko Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Skeptisisme profesional auditor
- e. Untuk menganalisis apakah Etika Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan public
- f. Untuk menganalisis apakah Kompetensi Auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan public
- g. Untuk menganalisis apakah Pengalaman Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan public
- h. Untuk menganalisis apakah Resiko Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik

### **3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu perilaku terutama audit, serta untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan fenomena tentang hubungan skeptisisme profesional auditor dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik dan hubungan situasi audit, etika, pengalaman dan keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

b. Bagi praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahliannya dalam melakukan audit. Selain itu, bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan criteria sebagai berikut :

- Auditor yang bekerja di KAP yang berada di Jawa Tengah
- Auditor mempunyai pengalaman audit lebih dari satu tahun.

#### **4.2 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian dengan mekanisme kuisisioner model tertutup yang memuat daftar pertanyaan yang terkelompok menurut dimensi-dimensi pengukuran variabel. Untuk memperoleh data primer, digunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data melalui kuisisioner yang merupakan daftar pertanyaan tersruktur yang ditujukan pada responden. Adapun model kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup dan untuk informasi tertentu yang perlu penjelasan digunakan kuisisioner terbuka.

#### **4.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Dalam operasionalisasi variabel, diperlihatkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen. Sementara skala yang digunakan untuk mengukur instrumen adalah tipe skala likert.

Variabel independennya adalah:

1. Resiko Audit ( $X_1$ )

Variabel ini digambarkan dalam suatu skenario atau kasus, dimana pengukuran untuk masing-masing situasi dilakukan bersamaan dengan pengukuran skeptisisme profesional auditor dan skala yang digunakan adalah skala likert.

2. Etika Auditor ( $X_2$ )

Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen yang digunakan oleh Cohen et al, (1995) yang dikembangkan oleh Loeb (1971), yaitu dengan menggunakan skala likert 5 poin. Setiap skema memerlukan respon responden untuk menunjukkan apakah tindakan yang dinyatakan dalam skema adalah etis atau tidak dan skala yang digunakan adalah skala likert.

3. Pengalaman Auditor ( $X_3$ )

Variabel ini diukur dengan lamanya waktu atau pengalaman mengaudit serta banyaknya penugasan yang telah ditangani auditor bersangkutan. Skala yang digunakan adalah skala likert.

4. Kompetensi Auditor ( $X_4$ )

Variabel ini diukur dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki serta tingkat sertifikasi pendidikan atau pengakuan resmi dan skalanya likert.

5. Skeptisisme Profesional Auditor ( $X$ )

Untuk mengukurnya digunakan skenario yang dipakai Shaub dan Lawrence, namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi Indonesia. Indikatornya adalah tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit,

banyaknya pemeriksaan tambahan dan konfirmasi langsung. Skala pengukurannya adalah likert.

6. Ketepatan pemberian opini audit ( $X_4$ )

Variabel ini diukur melalui pemberian opini yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam macam-macam opini. Skala pengukurannya adalah likert.

#### **4.4 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data**

Pengujian validitas dan realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan internal consistency, yaitu pengujian validitas dan realibilitas instrumen yang dilakukan sekali saja. Menurut Azwar (2001) pendekatan ini mempunyai nilai praktis dan efisiensi tinggi.

#### **4.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam menganalisis hubungan antara skeptisisme profesional auditor dan opini auditor serta untuk menganalisis hubungan antara situasi audit, etika, pengalaman dan keahlian audit dengan opini auditor.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 100 kuisisioner hanya 63 kuisisioner yang kembali. Dari jumlah yang tersisa sebanyak 63 buah, hanya 60 kuisisioner yang layak diolah sedangkan ada 3 kuisisioner yang tidak layak olah, karena responden tidak mengisi kuisisioner secara lengkap.

#### 5.3 Pengujian Kualitas Data

##### 4.3.1 Uji Validitas

**Tabel 1**  
**Uji Validitas**

Variabel	No. Item	r hitung	r table	Keterangan
Resiko Audit	1.	1,000	0.295	Valid
	2.	0,325		Valid
	3.	0,520		Valid
	4.	0,288		Tidak Valid
	5.	0,049		Tidak Valid
Skeptisisme Profesionalisme auditor	1.	1,000	0.295	Valid
	2.	0,000		Tidak Valid
	3.	0,567		Valid
	4.	0,671		Valid
	5.	0,052		Tidak Valid
Ketepatan Opini KAP	1.	0,521	0.295	Valid
	2.	0,632		Valid
	3.	0,519		Valid
	4.	0,097		Valid
	5.	0,956		Valid
Etika Auditor	1.	0,645	0.295	Valid
	2.	0,622		Valid
	3.	0,794		Valid
Pengalaman Auditor	1.	0,875	0.295	Valid
	2.	0,940		Valid
Kompetensi Auditor	1.	0,843	0.295	Valid
	2.	0,738		Valid
	3.	0,373		Valid

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari  $r$  tabel = 0.295 (nilai  $r$  tabel untuk  $n = 60$ ) jadi semua indikator tersebut adalah valid. Namun ada beberapa indikator yang mempunyai nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, sehingga ada indikator yang dihilangkan : res4, res5, skep2, skep 5, dan opn4.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap hasil jawaban responden apakah konsisten atau reliabel dari waktu ke waktu. Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel antara kesadaran wajib pajak, pelayanan, kepatuhan wajib pajak dan kinerja penerimaan pajak bumi dan bangunan, ternyata diperoleh  $\alpha > 0,6$  maka item pertanyaan tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel. Hasil pengolahan adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.602	15

Sumber : data primer yang diolah

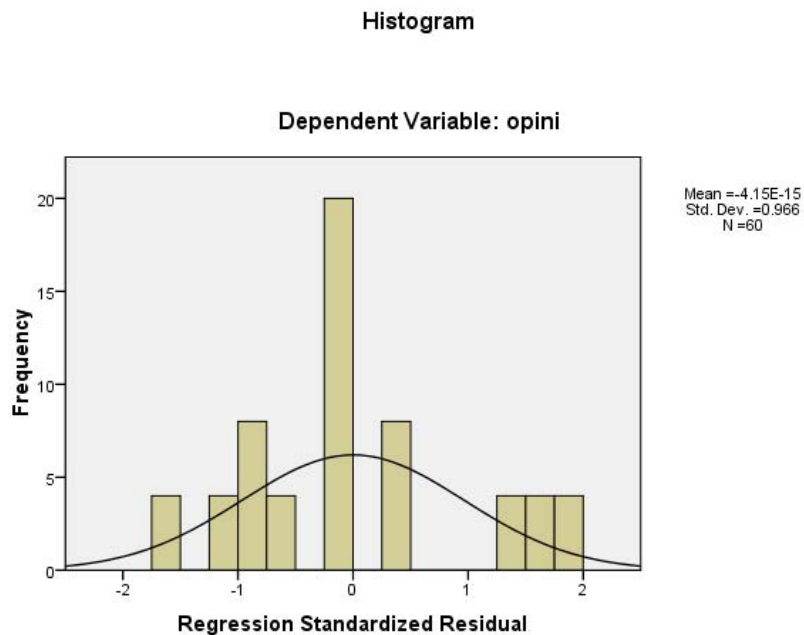
### 4.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

#### 4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat normal tidaknya penyebaran data variabel dependen dengan cara melihat grafik plot normal. Data distribusi normal, jika

penyebaran plot berada disepanjang garis 45 °. Sedangkan untuk uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Hasil normalitas adalah sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**



Sumber : data primer yang diolah

#### 4.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Mengacu pada kedua pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai :



**Tabel 3**  
**Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Resiko	.638	1.567
Etika	.569	1.757
Penglmn	.442	2.260
Keahlian	.467	2.143

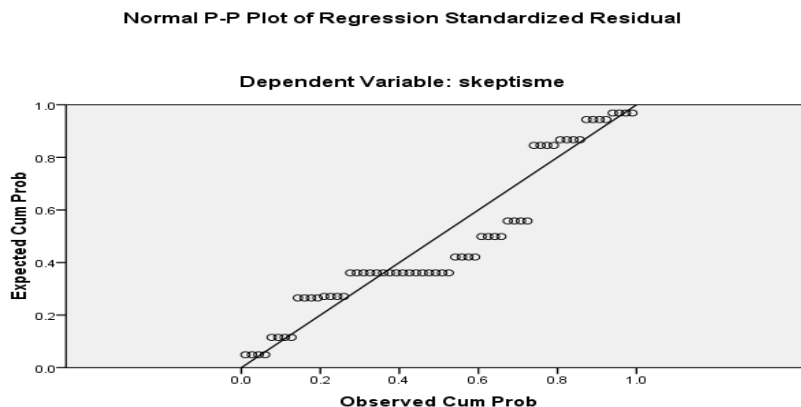
Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini (kesadaran wajib pajak, pelayanan, kepatuhan wajib pajak ) tidak terjadi multikolinier karena  $VIP < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ .

#### 4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat di gambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

##### 4.4.1 Model Persamaan Regresi 1

Hasil analisis regresi linier berganda antara Etika, Resiko, Keahlian dan Keahlian Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.726	.643		5.795	.000
	Resiko	.851	.128	.622	6.639	.000
	Etika	-.386	.099	-.387	-3.905	.000
	penglmn	-.290	.061	-.535	-4.756	.000
	keahlian	-.271	.128	-.232	-2.119	.039

a. Dependent Variable: skeptisme

Sumber : data primer yang diolah

$$Y = 3,726 + 0,851X_1 - 0,386 X_2 - 0,290X_3 - 0,271X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

- Nilai konstanta bernilai positif, artinya apabila Resiko, Etika, Kompetensi dan Pengalaman, maka Skeptisisme profesionalisme Auditor akan bernilai positif.
- $b_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) bernilai negatif sebesar, 0,851. hal ini mempunyai arti Resiko akan dapat meningkatkan Skeptisisme profesionalisme Auditor.

- c.  $b_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) bernilai negatif sebesar, -0,386. hal ini mempunyai arti peningkatan Etika akan dapat mengurangi Skeptisisme profesionalisme Auditor.
- d.  $b_3$  (nilai koefisien regresi  $X_3$ ) bernilai negatif sebesar, -0,290. hal ini mempunyai arti peningkatan Pengalaman Audit akan dapat mengurangi Skeptisisme profesionalisme Auditor.
- e.  $b_4$  (nilai koefisien regresi  $X_4$ ) bernilai negatif sebesar, -0,271. hal ini mempunyai arti peningkatan Keahlian Auditor akan dapat mengurangi Skeptisisme profesionalisme Auditor.

#### 4.4.2 Uji Hipotesa

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi antara Resiko, Etika, Kompetensi dan Pengalaman, terhadap Skeptisisme profesionalisme Auditor diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hipotesa Pertama : Variabel independen pertama yaitu Resiko audit memiliki nilai *p-value* 0.00 yang berarti kecil dari 0.05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05, maka H1 dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Resiko audit berpengaruh terhadap Skeptisisme profesionalisme Auditor.
2. Hipotesa Kedua : Variabel independen kedua yaitu etika memiliki nilai *p-value* 0.00 yang berarti besar dari 0.05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05, maka H2 untuk variabel etika dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Etika audit berpengaruh terhadap Skeptisisme profesionalisme Auditor

3. Hipotesa Ketiga : Variabel independen ketiga yaitu pengalaman audit memiliki nilai *p-value* 0.00 yang berarti besar dari 0.05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05, maka H3 untuk variabel pengalaman dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman audit berpengaruh terhadap Skeptisisme profesionalisme Auditor
4. Hipotesa Keempat : Variabel independen keempat yaitu Keahlian memiliki nilai *p-value* 0.00 yang berarti besar dari 0.05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05, maka H2 untuk variabel Keahlian dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Keahlian audit berpengaruh terhadap Skeptisisme profesionalisme Auditor

#### 4.4.1 Model Persamaan Regresi 2

Hasil analisis regresi linier berganda antara Etika, Resiko, Keahlian dan Keahlian Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.845	.729		3.901	.000
	resiko	-.399	.145	-.370	-2.745	.008
	Etika	.159	.112	.202	1.416	.162
	Penglmn	-.023	.069	-.054	-.334	.740
	Keahlian	.465	.145	.505	3.206	.002

a. Dependent Variable: opini

Sumber : data primer yang diolah

$$Y = 2,845 - 0,399X_1 + 0,159 X_2 - 0,023X_3 + 0,465X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

- a. Nilai konstanta bernilai positif, artinya apabila Resiko, Etika, Kompetensi dan Pengalaman, maka Ketepatan Opini Auditor akan bernilai positif.
- b.  $b_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) bernilai negatif sebesar, -0,399. hal ini mempunyai arti Resiko akan dapat mengurangi Ketepatan Opini Auditor.
- c.  $b_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) bernilai positif sebesar, 0,159. hal ini mempunyai arti peningkatan Etika akan dapat meningkatkan Ketepatan Opini Auditor.
- d.  $b_3$  (nilai koefisien regresi  $X_3$ ) bernilai negatif sebesar, -0,023. hal ini mempunyai arti peningkatan Pengalaman Audit akan dapat mengurangi Ketepatan Opini Auditor.
- e.  $b_4$  (nilai koefisien regresi  $X_4$ ) bernilai positif sebesar, 0,465. hal ini mempunyai arti peningkatan Keahlian Auditor akan dapat meningkatkan Ketepatan Opini Auditor.

#### **4.4.2 Uji Hipotesa**

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi antara Resiko, Etika, Kompetensi dan Pengalaman, terhadap Ketepatan Opini Auditor diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hipotesa Kelima : Variabel independen pertama yaitu Resiko audit memiliki nilai *p-value* 0.08 yang berarti kecil dari 0.05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05, maka H5 dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Resiko audit berpengaruh terhadap Ketepatan Opini Auditor.
- b. Hipotesa Keenam : Variabel independen kedua yaitu etika memiliki nilai *p-value* 0.162 yang berarti besar dari 0.05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05, maka H6 untuk variabel etika tidak dapat diterima atau ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Etika audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Opini Auditor
- c. Hipotesa Ketujuh : Variabel independen ketiga yaitu pengalaman audit memiliki nilai *p-value* 0.740 yang berarti besar dari 0.05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05, maka H7 untuk variabel pengalaman tidak dapat diterima atau ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Opini Auditor
- d. Hipotesa Kedelapan : Variabel independen keempat yaitu Keahlian memiliki nilai *p-value* 0.02 yang berarti besar dari 0.05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* yang telah ditetapkan yaitu 0.05, maka H8 untuk

#### **4.5 Analisis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ditemukan bahwa variabel resiko audit, etika, pengalaman dan keahlian berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ida Suraida (2005). Namun pada analisis pengaruh variabel resiko audit, etika, pengalaman dan keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik, hanya variabel resiko audit dan keahlian yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik, namun variabel etika dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

Suatu resiko audit yang diambil oleh auditor berdampak pada tingkat skeptisisme auditor. Ketika auditor merasa bahwa resiko yang diambil terlalu tinggi maka auditor akan semakin berhati-hati dalam proses audit sehingga akan berdampak pada ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Sebaliknya, Ketika auditor merasa bahwa resiko yang diambil terlalu tidak beresiko maka auditor tidak terlalu berhati-hati dalam proses audit sehingga akan berdampak pada pemberian opini auditor oleh akuntan publik yang tidak didasarkan pada bukti yang kompeten. Sikap yang terbaik bagi seorang auditor memang harus memperhatikan resiko audit yang akan diterima.

Pengalaman seorang auditor diharapkan akan lebih bersikap hati-hati dalam melakukan proses audit dan tentu saja dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit juga akan lebih memperhatikan tingkat

pertimbangan yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki sikap skeptisisme yang lebih bagus, namun tidak dapat memberikan opini yang semakin tepat. Hal ini disebabkan karena semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin banyak relasi atau klien yang diaudit, sehingga hubungan ini akan menyebabkan opini yang diberikan auditor dapat dipengaruhi oleh klien.

Seorang auditor diharapkan akan lebih beretika profesional di dalam proses audit. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa etika auditor ini berpengaruh terhadap sikap skeptisisme auditor, namun tidak mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang beretika maka akan cenderung lebih bersikap skeptis dibandingkan dengan auditor yang tidak beretika, namun hal ini tidak menentukan keputusan pemberian opini auditor akan lebih baik. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi sikap auditor diantaranya adalah fee audit. Ketika kenyataan laporan keuangan disajikan tidak wajar namun klien memberikan fee audit yang tinggi maka auditor cenderung mengikuti keinginan klien dalam memberikan opini.

Seorang auditor yang memiliki keahlian audit yang baik maka cenderung bersikap skeptis yang lebih baik. Ketika auditor merasa bahwa dirinya ahli maka auditor akan semakin berhati-hati dalam proses audit sehingga akan berdampak pada ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Sebaliknya, Ketika auditor merasa bahwa dirinya tidak begitu ahli maka auditor tidak terlalu berhati-hati dalam proses audit sehingga akan berdampak



pada pemberian opini auditor oleh akuntan publik yang tidak didasarkan pada bukti yang kompeten.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penting bagi seorang auditor untuk mempertimbangkan beberapa faktor sebelum memberikan opini terhadap suatu laporan keuangan yang diaudit. Hal ini diharapkan kualitas audit akan menjadi lebih baik. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rossy (2004), Sekar (2003), dan Ida Suraida (2005).

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Resiko audit berpengaruh terhadap Skeptisisme profesionalisme Auditor.
2. Variabel etika dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Etika audit berpengaruh terhadap Skeptisisme profesionalisme Auditor
3. Variabel Pengalaman audit berpengaruh terhadap Skeptisisme profesionalisme Auditor
4. Variabel Keahlian audit berpengaruh terhadap Skeptisisme profesionalisme Auditor
5. Variabel Resiko audit berpengaruh terhadap Ketepatan Opini Auditor.
6. Variabel Etika audit tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Opini Auditor
7. Variabel Pengalaman tidak audit berpengaruh terhadap Ketepatan Opini Auditor
8. Variabel Keahlian audit berpengaruh terhadap Ketepatan Opini Auditor

#### **6.2 Keterbatasan & Saran**

Selama melakukan penelitian penulis menemui beberapa kendala yang menyebabkan penelitian ini memiliki kelemahan. Diantaranya adalah sedikitnya jumlah responden yang mengembalikan kuisisioner dan kurang tepatnya instrumen penelitian yang digunakan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan ini, yaitu dengan

meneliti variabel lain seperti independensi yang diduga juga memiliki hubungan dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Selain itu disarankan juga untuk peneliti selanjutnya supaya bisa memperbanyak jumlah sampel supaya hasil yang didapatkan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bhuono, Nugroho. 2005. "Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS". Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Arens dan Loebbecke. 1994. "Auditing Pendekatan Terpadu". Erlangga. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. 1990. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Balai Pustaka. Jakarta.
- Elfa. 2004. Hubungan Kesadaran Etis dan Situasi Audit dengan Skeptisisme Profesional Auditor". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Fanny, Margaretta dkk. 2005. "Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Gujarati, Damodar. Terjemahan oleh Samodar Zein. 1997. "Ekonometrika Dasar". Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. "Standar Profesional Akuntan Publik". Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2007. "*Directory 2007*". Graha Akuntan. Jakarta.
- Irawati, Yuke dkk. 2005. "Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Kee, H.W. dan R.E. Knox. 1976. "*Conceptual and Metoda Logical Considerations in The Study of Trust and Suspicion*". *Journal of Conflict Resolution* 14, hal 357-366.
- Kell, Walter G. et. Al. 2003. "Modern Auditing, Edisi Ketujuh". Erlangga. Jakarta.
- Lelly, Lestari. 2004. "Korelasi Antara Akuntabilitas Manajemen dengan Permintaan Akan Jasa Audit pada Perusahaan-Perusahaan di Provinsi Sumbar, Riau dan Jambi". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- M. Theodorus, Tuanakotta. 1977. "Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik". Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia. Jakarta.

- Manahan, Nasution. 2003. "Akuntansi Guna Usaha (Leasing) Menurut Pernyataan SAK No. 30". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumetra Utara.
- Nazhi, Siregar. 2002. "Benang Kusut Kapitalisme Amerika Enron, Inc.". Harian Umum Sore Sinar Harapan. <http://www.sinarharapan.co.id>.
- Rossy, Avrini. 2004. "Hubungan Keahlian dan Pengalaman dengan Skeptisisme Profesional Auditor". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Sekar, Mayangsari. 2003. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiaeksperimen". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 6, hal 1-22.
- Singgih, Santoso. 2006. "Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14". PT. Elex Media Computindo. Jakarta.
- Shaub, K. Michael dan Jenice E. Lawrence. 1996. "*Ethics Experience and Professional Scepticism: A Situational Analysis*". *Behavioral Research In Accounting Vol 8, 124-157*.
- Soekrisno, Agoes. 2004. "Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Akuntan Publik". Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Timbul, Timbul. 2005. "Audit Laporan Keuangan dan Proses Manajemen". Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 5, hal 40-56.
- Umar, Husein. 1999. "Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis". Raja Grafindo. Jakarta.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. <http://www.id.wikipedia.org>
- Yurniwati dan Eka D.P. 2004. "Hubungan Pengalaman Dan Situasi Audit Dengan Skeptisisme Profesional Auditor". Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Yurniwati dan Indah K. 2004. "Hubungan Kesadaran Etis Dan Keahlian Dengan Skeptisisme Profesional Auditor". Laporan Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Zulaikha. 2006. "Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment". Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.

LAMPIRAN 1

**Output Data Responden**

**Statistics**

		GENDER	USIA	JABATAN	PENDIDI	PENGLM
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0
	Mean		26.5333	3.6667	1.3333	3.8333
	Median		27.0000	4.0000	1.0000	3.0000
	Sum		1592.00	220.00	80.00	230.00

**GENDER**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	48	80.0	80.0	80.0
	Perempuan	12	20.0	20.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

**USIA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	8	13.3	13.3	13.3
	23	12	20.0	20.0	33.3
	25	4	6.7	6.7	40.0
	27	8	13.3	13.3	53.3
	28	12	20.0	20.0	73.3
	29	4	6.7	6.7	80.0
	30	4	6.7	6.7	86.7
	31	4	6.7	6.7	93.3
	32	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

**JABATAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Senior	20	33.3	33.3	33.3
	Auditor yunior	40	66.7	66.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

**PENDIDI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	40	66.7	66.7	66.7
	S2	20	33.3	33.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

**PENGLM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	13.3	13.3	13.3
	1.5	4	6.7	6.7	20.0
	2	12	20.0	20.0	40.0
	3	12	20.0	20.0	60.0
	4	8	13.3	13.3	73.3
	5	12	20.0	20.0	93.3
	16	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lampiran 2  
 Hasil Uji Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keahlian, resiko, etika, penglmn <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: skeptisme

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.669	.35124	1.582

a. Predictors: (Constant), keahlian, resiko, etika, penglmn

b. Dependent Variable: skeptisme

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.231	4	3.808	30.863	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.785	55	.123		
	Total	22.016	59			

a. Predictors: (Constant), keahlian, resiko, etika, penglmn

b. Dependent Variable: skeptisme

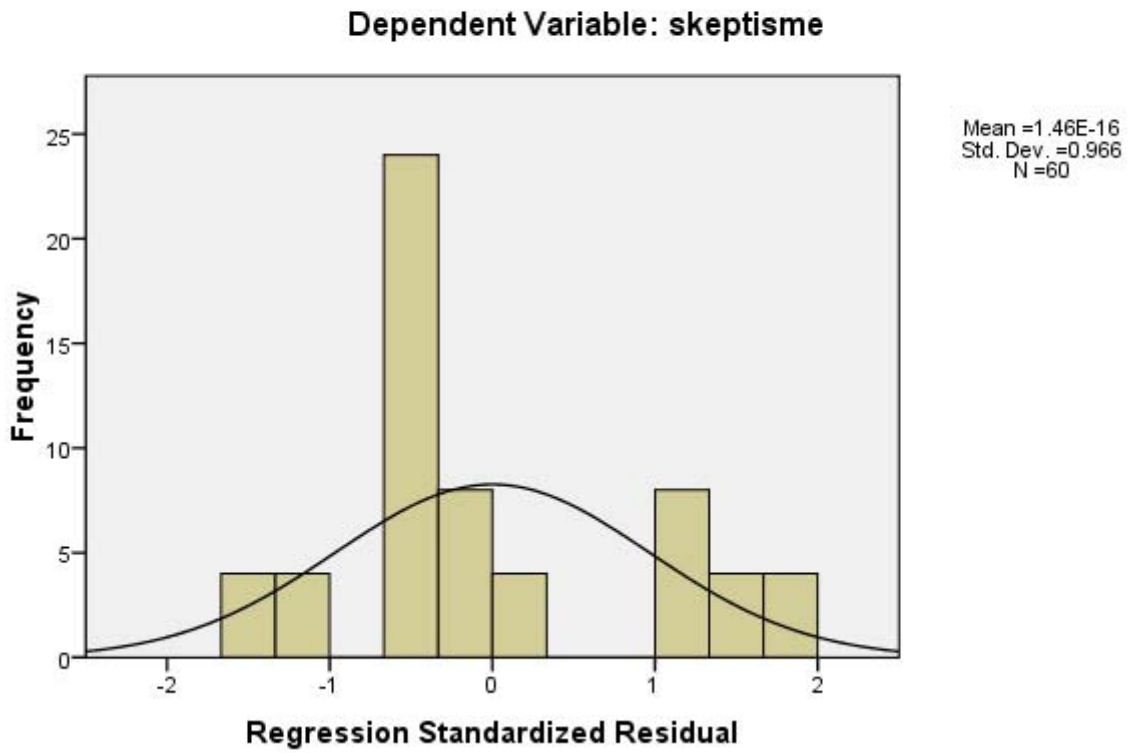
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.726	.643		5.795	.000		
	Resiko	.851	.128	.622	6.639	.000	.638	1.567
	Etika	-.386	.099	-.387	-3.905	.000	.569	1.757
	penglmn	-.290	.061	-.535	-4.756	.000	.442	2.260
	keahlian	-.271	.128	-.232	-2.119	.039	.467	2.143

a. Dependent Variable: skeptisme

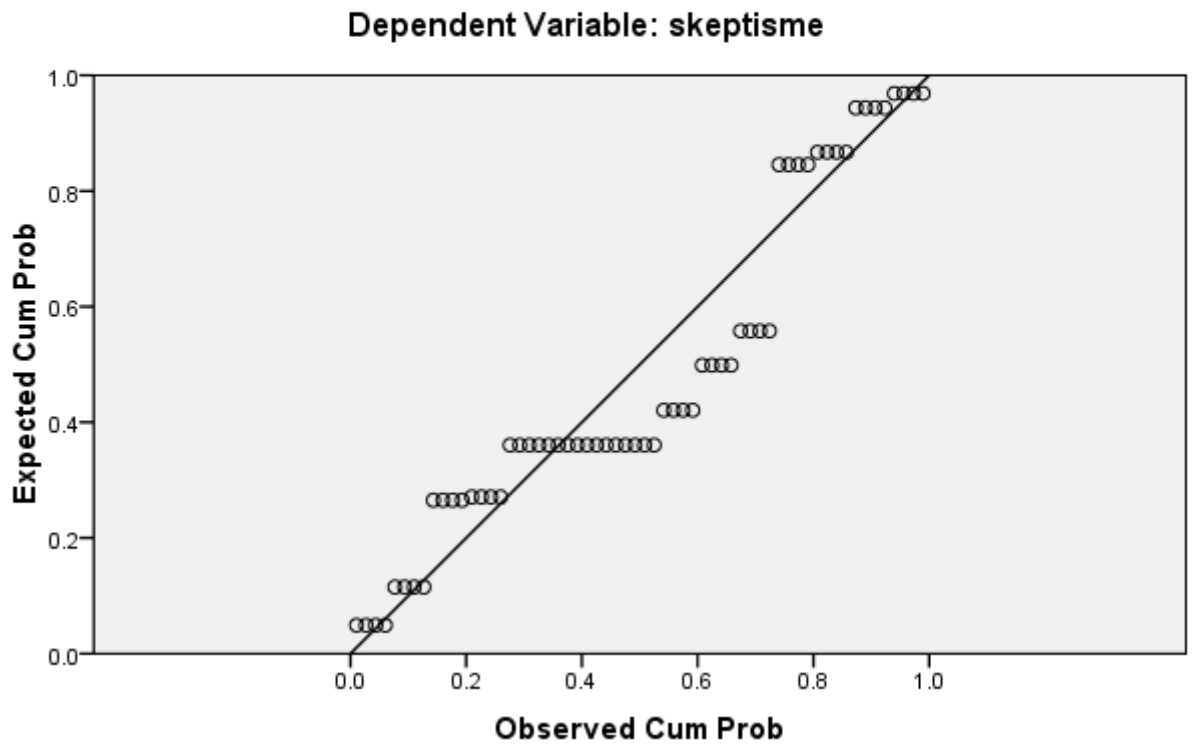


# Charts

## Histogram

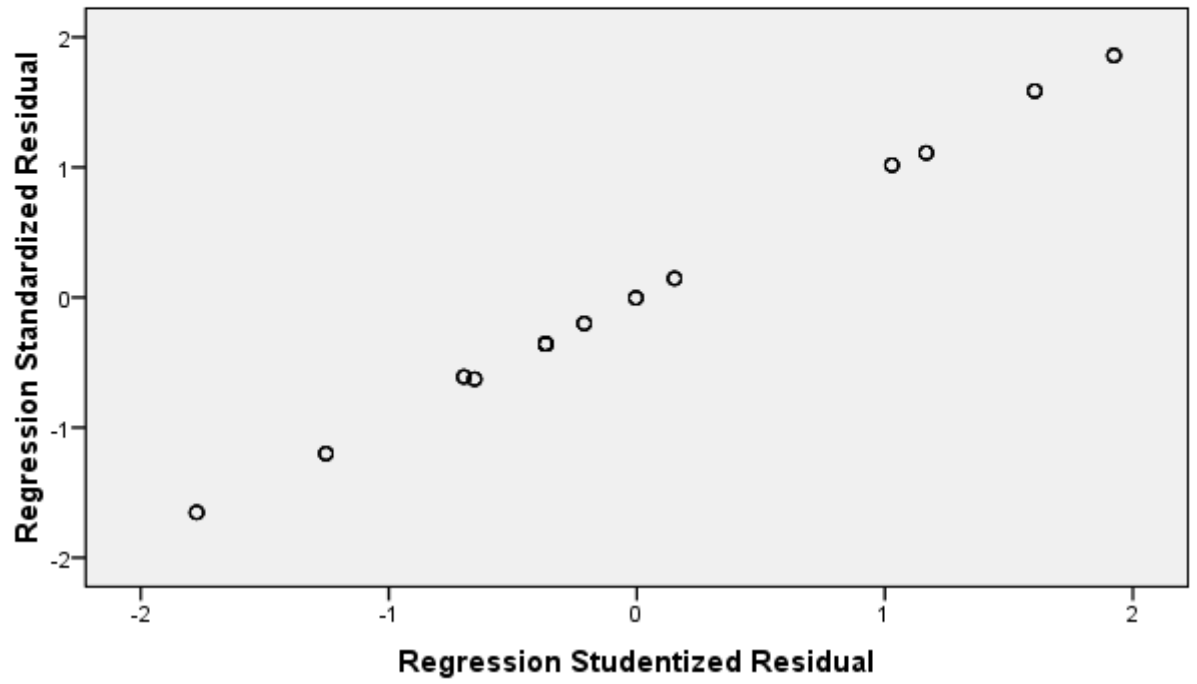


# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot

Dependent Variable: skeptisme



### Lampiran 3 Uji Regresi 2

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	keahlian, resiko, etika, penglmn <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: opini

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 <sup>a</sup>	.362	.316	.39845	1.194

a. Predictors: (Constant), keahlian, resiko, etika, penglmn

b. Dependent Variable: opini

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.964	4	1.241	7.817	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8.732	55	.159		
	Total	13.696	59			

a. Predictors: (Constant), keahlian, resiko, etika, penglmn

b. Dependent Variable: opini

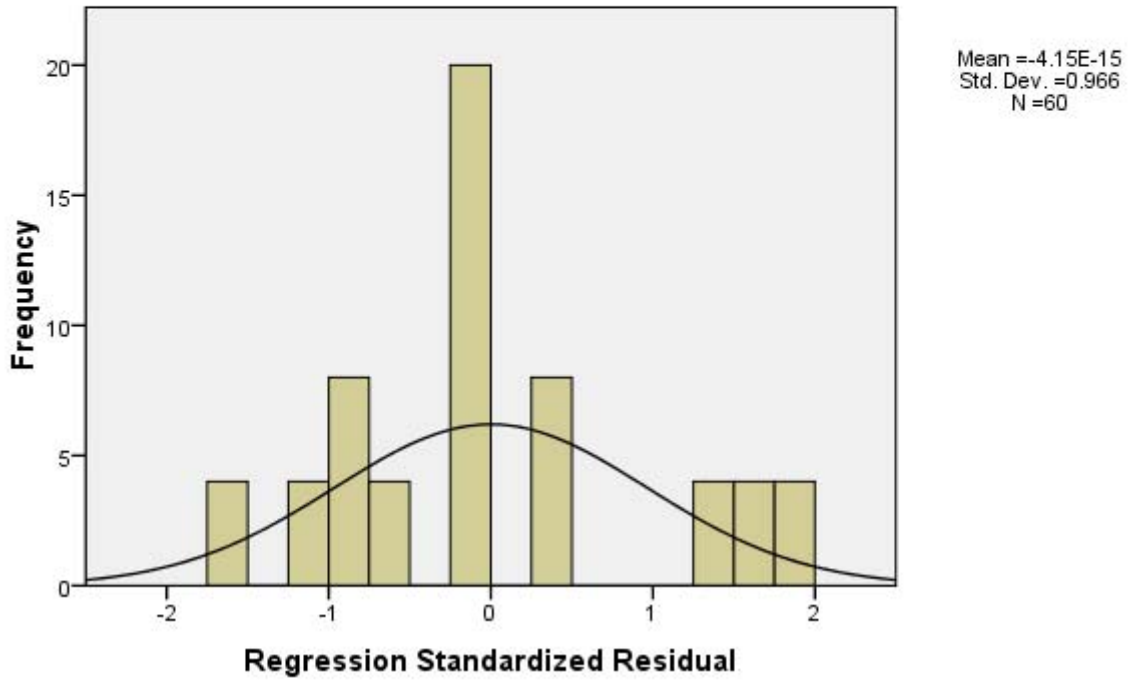
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.845	.729		3.901	.000		
	resiko	-.399	.145	-.370	-2.745	.008	.638	1.567
	etika	.159	.112	.202	1.416	.162	.569	1.757
	penglmn	-.023	.069	-.054	-.334	.740	.442	2.260
	keahlian	.465	.145	.505	3.206	.002	.467	2.143

a. Dependent Variable: opini

# Charts

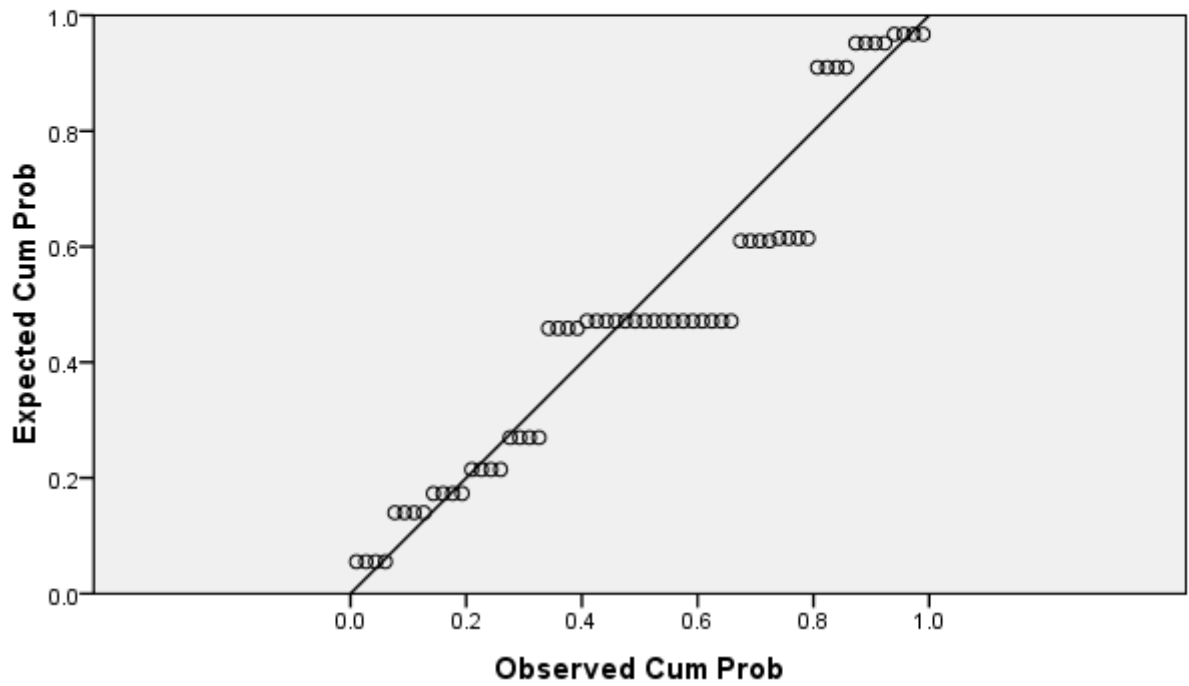
## Histogram

Dependent Variable: opini



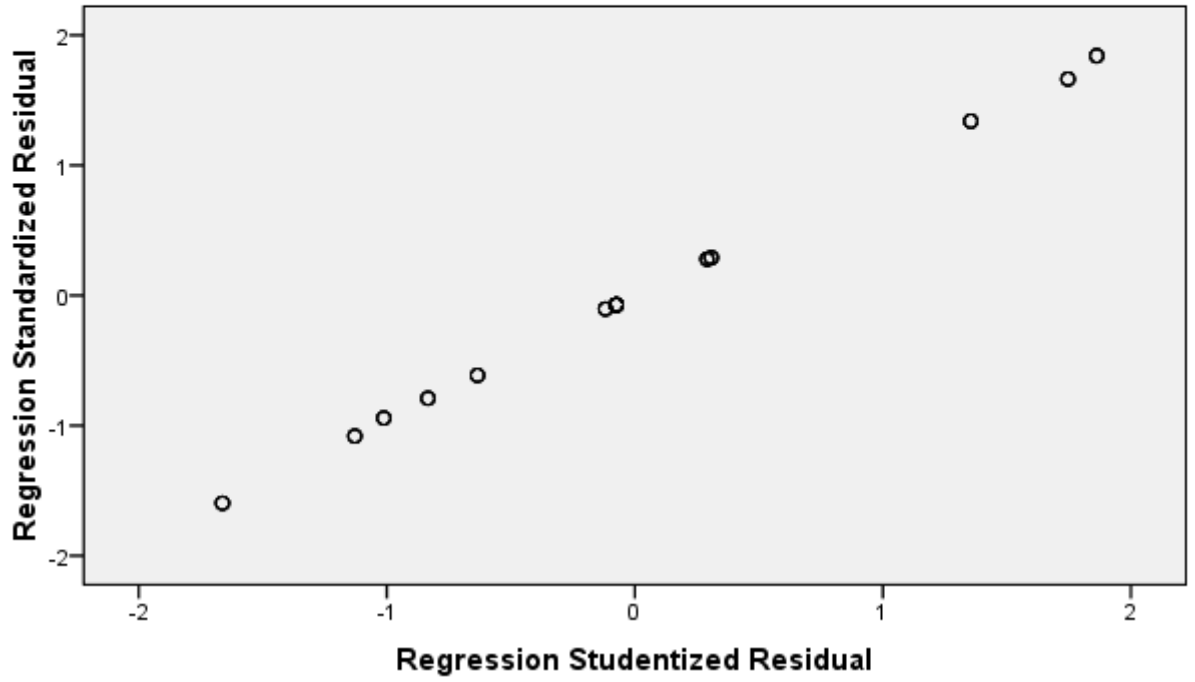
# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: opini



### Scatterplot

Dependent Variable: opini



Lampiran 4  
Uji Validity

**Correlations**

		res1	res2	res3	res4	res5	resiko
res1	Pearson Correlation	1.000	-.325*	-.520**	-.288*	-.049	-.178
	Sig. (2-tailed)		.011	.000	.026	.709	.173
	N	60.000	60	60	60	60	60
res2	Pearson Correlation	-.325*	1.000	.375**	.316*	.520**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.011		.003	.014	.000	.000
	N	60	60.000	60	60	60	60
res3	Pearson Correlation	-.520**	.375**	1.000	.395**	.094	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.002	.473	.000
	N	60	60	60.000	60	60	60
res4	Pearson Correlation	-.288*	.316*	.395**	1.000	.657**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.026	.014	.002		.000	.000
	N	60	60	60	60.000	60	60
res5	Pearson Correlation	-.049	.520**	.094	.657**	1.000	.801**
	Sig. (2-tailed)	.709	.000	.473	.000		.000
	N	60	60	60	60	60.000	60
resiko	Pearson Correlation	-.178	.656**	.572**	.830**	.801**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.173	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60.000

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		skep1	skep2	skep3	skep4	skep5	skeptisme
skep1	Pearson Correlation	1.000	.000	.567**	.671**	.052	.610**
	Sig. (2-tailed)		1.000	.000	.000	.693	.000
	N	60.000	60	60	60	60	60
skep2	Pearson Correlation	.000	1.000	.193	.337**	.590**	.615**



	Sig. (2-tailed)	1.000		.139	.008	.000	.000
	N	60	60.000	60	60	60	60
skep3	Pearson Correlation	.567**	.193	1.000	.599**	.534**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.139		.000	.000	.000
	N	60	60	60.000	60	60	60
skep4	Pearson Correlation	.671**	.337**	.599**	1.000	.432**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000		.001	.000
	N	60	60	60	60.000	60	60
skep5	Pearson Correlation	.052	.590**	.534**	.432**	1.000	.742**
	Sig. (2-tailed)	.693	.000	.000	.001		.000
	N	60	60	60	60	60.000	60
skeptisme	Pearson Correlation	.610**	.615**	.787**	.841**	.742**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60.000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

		opn1	opn2	opn3	opn4	opn5	opini
opn1	Pearson Correlation	1.000	.179	-.082	.157	.168	.521**
	Sig. (2-tailed)		.171	.532	.230	.199	.000
	N	60.000	60	60	60	60	60
opn2	Pearson Correlation	.179	1.000	.076	-.541**	.470**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.171		.564	.000	.000	.000
	N	60	60.000	60	60	60	60
opn3	Pearson Correlation	-.082	.076	1.000	-.276*	.688**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.532	.564		.033	.000	.000
	N	60	60	60.000	60	60	60
opn4	Pearson Correlation	.157	-.541**	-.276*	1.000	-.270*	-.097
	Sig. (2-tailed)	.230	.000	.033		.037	.461
	N	60	60	60	60.000	60	60
opn5	Pearson Correlation	.168	.470**	.688**	-.270*	1.000	.856**
	Sig. (2-tailed)	.199	.000	.000	.037		.000
	N	60	60	60	60	60.000	60

opini	Pearson Correlation	.521**	.632**	.519**	-.097	.856**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.461	.000	
	N	60	60	60	60	60	60.000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Correlations

		etk1	etk2	etk3	etika
etk1	Pearson Correlation	1.000	.007	.507**	.645**
	Sig. (2-tailed)		.960	.000	.000
	N	60.000	60	60	60
etk2	Pearson Correlation	.007	1.000	.138	.622**
	Sig. (2-tailed)	.960		.292	.000
	N	60	60.000	60	60
etk3	Pearson Correlation	.507**	.138	1.000	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.292		.000
	N	60	60	60.000	60
etika	Pearson Correlation	.645**	.622**	.794**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60.000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

		peng1	peng2	penglmn
peng1	Pearson Correlation	1.000	.658**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60.000	60	60
peng2	Pearson Correlation	.658**	1.000	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60.000	60
penglmn	Pearson Correlation	.875**	.940**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60.000

**Correlations**

		peng1	peng2	penglmn
peng1	Pearson Correlation	1.000	.658**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60.000	60	60
peng2	Pearson Correlation	.658**	1.000	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60.000	60
penglmn	Pearson Correlation	.875**	.940**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60.000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		keah1	keah2	keah3	keahlian
keah1	Pearson Correlation	1.000	.580**	.022	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.865	.000
	N	60.000	60	60	60
keah2	Pearson Correlation	.580**	1.000	-.187	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000		.152	.000
	N	60	60.000	60	60
keah3	Pearson Correlation	.022	-.187	1.000	.373**
	Sig. (2-tailed)	.865	.152		.003
	N	60	60	60.000	60
keahlian	Pearson Correlation	.843**	.738**	.373**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	
	N	60	60	60	60.000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5 Uji Reliability

Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	15